

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Profitabilitas

2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu (Pimentel *et al.*, 2005). Profitabilitas dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya (Harahap, 2011). Profitabilitas juga merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2009). Profitabilitas adalah konsep yang relatif sedangkan laba adalah konotasi mutlak. Meskipun terkait erat dan saling bergantung, keuntungan dan profitabilitas adalah dua konsep yang berbeda. Keuntungan yang sangat tinggi tidak selalu menunjukkan efisiensi perusahaan yang baik dan profitabilitas yang rendah tidak selalu menjadi tolak ukur efisiensi perusahaan yang tidak sehat (Tulsian, 2014).

Mengukur profitabilitas perusahaan bisa dilakukan dengan cara menghitung rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang bertujuan untuk melakukan evaluasi tentang bagaimana suatu perusahaan berprestasi dan bagaimana perusahaan menempatkan posisinya di masa

yang akan datang. Rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas (Kasmir, 2016).

2.1.1.2 Return on Asset (ROA)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2016). *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai *return on asset*, semakin efisien perusahaan menggunakan aset dalam menghasilkan laba. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan laba.

2.1.1.3 Return on Equity (ROE)

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas (Fahmi, 2012).

Return on equity umumnya dihitung menggunakan ukuran kinerja berdasarkan akuntansi dan dihitung sebagai laba bersih perusahaan dibagi dengan ekuitas pemegang saham biasa (Tandelilin, 2010). *Return on equity* merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa (Brigham dan Houston, 2009). Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

2.1.1.4 Gross Profit Margin (GPM)

Rasio berupa margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara hak bagi hasil yang menjadi milik bank dan total pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio GPM mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan/pendapatan. Data GPM dari beberapa periode akan memberikan informasi tentang kecenderungan rasio GPM yang diperoleh dan bila dibandingkan standar rasio akan diketahui apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

2.1.1.5 Net Profit Margin (NPM)

Net profit margin rasio merupakan alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dicapai oleh perusahaan (Sudana, 2015). *Net profit margin* adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba

bersih pada tingkat penjualan tertentu. Untuk mengukur rasio ini adalah dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu (Hanafi, 2013).

Rasio *net profit margin* adalah rasio yang menggambarkan bagaimana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang maksimal atau *expected profit* jika dilihat dari tingkat penjualan yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya (Weston dan Copeland, 1998).

2.1.2 Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara yang membedakan pengertiannya dengan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (UU No. 21 Tahun 2008). Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist (Booklet Perbankan Indonesia, 2017).

Bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya meninggalkan riba. Dengan demikian, penghindaran bunga yang dianggap riba

merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dunia Islam dewasa ini. Oleh karena itu, maka mekanisme perbankan bebas bunga sangat diperlukan untuk menjawab tantangan tersebut. Perbankan yang berbasis syariah didirikan berdasarkan pada alasan filosofi yang sesuai dengan Al-Quran yang terdapat pada Q.S Al-Baqarah (2); 279 yaitu “....Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”.

2.1.3 Teori Akuisisi

Akuisisi merupakan penggabungan sebuah usaha dimana salah satu perusahaan, yaitu pengakuisisi memperoleh kendali atas asset dan operasi perusahaan yang di akuisisi, perusahaan pengakuisisi dan yang di akuisisi bergabung menjadi satu dan menjadi perusahaan baru. (Mamduh, 2013). Akuisisi terjadi bila suatu perusahaan memperoleh hak suara perusahaan lain dan kedua perusahaan tersebut tetap melanjutkan usahanya secara terpisah tetapi tetap terkait sebagai satu kesatuan (Zhang, 1998). Perusahaan yang mengakuisisi perusahaan lain disebut *holding company*. *Holding company* disebut juga *parent company* atau perusahaan induk sedangkan yang diakuisisi disebut *sudsidaries* atau perusahaan anak.

Penggabungan usaha (akuisisi) dapat meningkatkan citra perusahaan, potensi pertumbuhan, kesejahteraan perusahaan. Akuisisi akan berdampak positif jika perusahaan memiliki modal dan kinerja keuangan yang baik. Selain itu, sangat memungkinkan terjadinya peningkatan volume penjualan yang didorong dengan bergabungnya pelanggan perusahaan yang diambil alih, serta menjamin sumber

keuangan perusahaan setelah pengambilalihan maka keuntungan yang diperoleh perusahaan berasal pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya akan meningkat (Subramanyam, 2014).

Akuisisi adalah fenomena yang umum terjadi dalam dunia bisnis. Akuisisi dapat digunakan para pelaku bisnis untuk melakukan ekspansi usaha dan juga dapat mengupayakan perusahaan yang sedang bermasalah terhindar dari kebangkrutan yaitu dengan cara menggabungkannya dengan perusahaan yang tidak bermasalah dengan harapan dapat memperbaiki permasalahan yang ada dalam perusahaan, sehingga dapat memperbesar aset dan penguasaan pasar sehingga perusahaan dapat memenangkan persaingan serta menjaga perusahaan agar terus tumbuh dan berkembang secara baik.

Akuisisi terjadi ketika perusahaan memperoleh aset produktif dari perusahaan lain dan mengintegrasikan asset-asset tersebut kedalam aset miliknya. Akuisisi juga dapat terjadi ketika suatu perusahaan memperoleh pengendalian operasi atau fasilitas produktif entitas lain dengan memiliki sejumlah besar saham. Dalam akuisisi tidak ada perusahaan yang bubar kedua perusahaan yang terlibat dalam akuisisi secara yuridis masih tetap berdiri dan beroperasi secara independent tetapi terjadi pengalihan pengendalian oleh pihak pengakuisisi (Utami, 2011). Dimana akuisisi adalah perusahaan yang profitabilitasnya lebih tinggi membeli perusahaan yang profitabilitasnya lebih rendah (Braguinsky *et al.*, 2015).

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1.	Faridah Auma Onyango (2014)	<i>Profitability Analysis Of Pre And Post Mergers And Acquisitions For Commercial Banks In Kenya.</i>	Independen : • EPS, • ROA • ROE Dependen : <i>Bank Profitability</i>	ROA & ROE Memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan profitabilitas bank komersial di Kenya.
2.	Iin Fitria (2012)	Analisis Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas PT.Bank Rakyat Indonesia(Persero) Tbk.	Independen : • ROA • ROE Dependen : Kinerja keuangan.	ROA & ROE Tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank.
3.	Hassan Yusuf & Aminu Diyo Sheidu (2015)	<i>Do Bank Mergers Enhance Profitability? An Assessment of Post-Merger Net Profit Margins in Nigeria</i>	Independen : □ NPM Dependen : <i>Bank Profitability</i>	<i>Net Profit Margin</i> berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap profitabilitas bank.

4.	Chotib dan Utami (2014)	Studi Kinerja PT BNI Syariah Sesudah Pemisahan (<i>SpinOff</i>) dari PT Bank BNI (Persero) Tbk.	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • NPM • CAR • NPF • ROA • ROE Dependen : Kinerja keuangan.	NPM, ROA dan ROE berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan.
5..	Hamidah Ramlana & Mohd Sharrizat Adnan (2016)	<i>The Profitability of Islamic and Conventional Bank: Case study in Malaysia</i>	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • ROA • ROE Dependen : <i>Banks profitability</i>	<i>Return on Asset (ROA)</i> dan <i>Return on Equity (ROE)</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.
6.	Petrus Fransiscus, Kadarisman Hidayat dan Muhammad Iqbal (2015).	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Multinasional Pasca Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perusahaan Pengakuisisi yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • CR • TATO • NPM • ROI • OPM • DER • ROE 	DER dan ROE berpengaruh secara positif dan signifikan setelah akuisisi, namun NPM berpengaruh secara negatif dan signifikan setelah akuisisi.
7.	Madhuri Satsangi Malhotra and Anand Bhartiya (2014)	<i>Operating Performance of Banks after Acquisition: Evidence from India</i>	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • GPM • NPM Dependen : <i>Bank Profitability</i>	Profitabilitas dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh <i>Gross Profit Margin</i> dan <i>Net Profit Margin</i> setelah adanya akuisisi
8.	Iftia Putri Utami (2013)	Pengaruh Akuisisi Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pengakuisisi	Independen: <ul style="list-style-type: none"> • ROE • ROI 	ROE, GPM, NPM Tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan

			<ul style="list-style-type: none"> • GPM • OPM • NPM <p>Dependen:</p> <p><i>Bank Profitability</i></p>	terhadap profitabilitas bank.
9.	Arjeta Hallunovi, & Kristaq Kume (2016)	<i>Determinants Of Profitability (ROA) In Albanian Banking System</i>	<p>Independen :</p> <p>□ ROA</p> <p>Dependen:</p> <p><i>Bank Profitability</i></p>	<i>Retun on asset</i> memiliki dampak positif pada profitabilitas
10.	Anjar Andhika Sary, dan Hery Prasetya, Muliawan Hamdani (2017)	Analisis Perbedaan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i> Di Indonesia Sebelum Dan Sesudah Akuisisi	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • ROE • ROI • NPM □ OPM • GPM <p>Dependen :</p> <p>Profitabilitas Perusahaan</p>	Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara ROE, ROI, NPM, OPM dan GPM, sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.
11.	Nur Syilvia Aprilia dan Hening Widi Oetomo (2015).	Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur	<p>Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • CR • NPM • ROA • ROE • TATO • FATO • EPS • PER • DER • DAR <p>Dependen :</p> <p>Kinerja Keuangan</p>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara ROA dan ROE, sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.

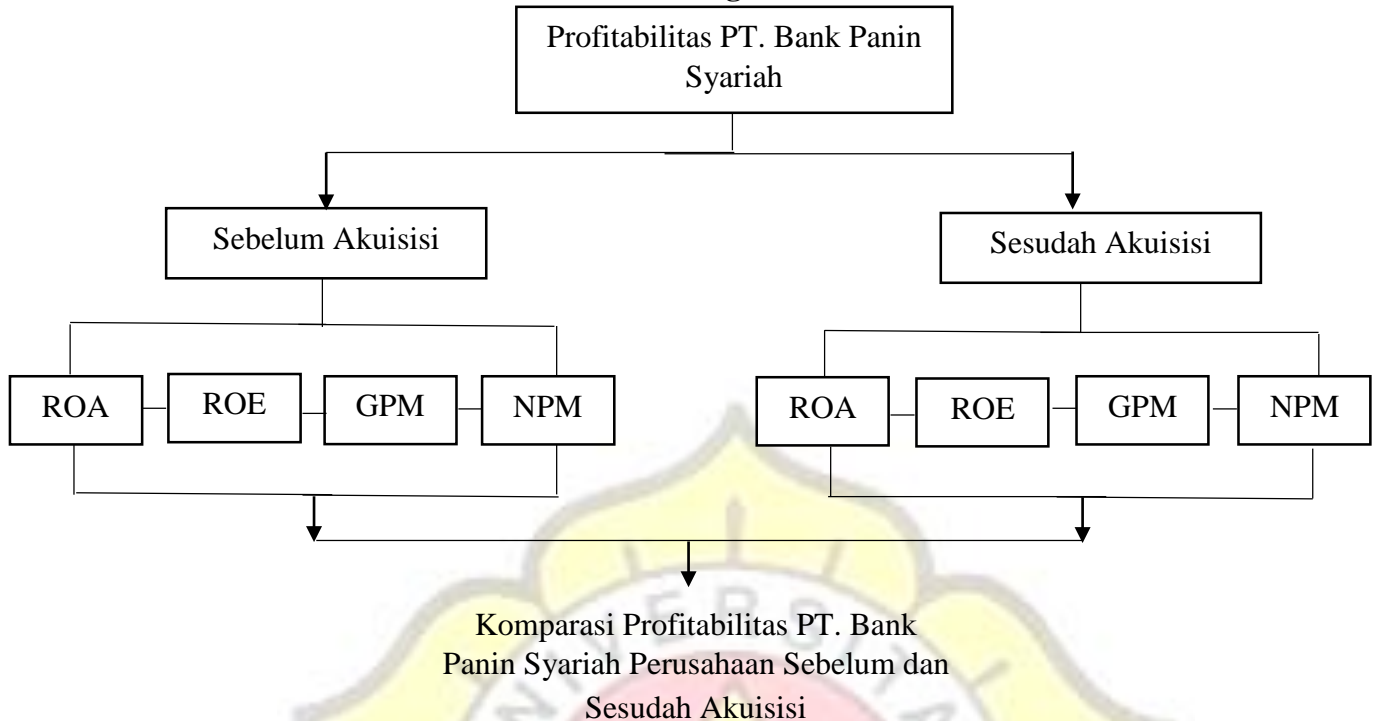
12.	Umedi Usman (2013)	Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Swasta Nasional Sebelum dan Sesudah Akuisisi	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • LDR • BOPO • ROA • ROE Dependen : Kinerja Keuangan	Terdapat perbedaan yang negative dan signifikan antara ROA dan ROE, sebelum dan sesudah dilakukannya akuisisi.
13.	Renniwaty Siringoringo dan Rahmi Pratiwi (2018)	Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia Dengan Menggunakan Rasio Camel	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • NPM • CAR • NPF • BOPO • FDR Dependen : Profitabilitas Perusahaan	NPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
14.	Putri Novaliza dan Atik Djajanti (2013)	Analisis Pengaruh Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • CR • QR • ITO • TATO • DR • DER • ROA • ROE • NPM • OPM Dependen : Kinerja Perusahaan	ROA berpengaruh secara positif dan signifikan setelah akuisisi, namun NPM, dan ROE tidak berpengaruh secara positif dan signifikan setelah akuisisi.

15.	Anis Aprilianti, dan Toto Rahardjo (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Melakukan Transaksi Akuisisi	Independen : <ul style="list-style-type: none"> • CR • QR • ITO • TATO • FATO • DER • DAR 	NPM dan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.
			<ul style="list-style-type: none"> • ROI • ROE • NPM • EPS • <i>Growth sales</i> Dependen : Kinerja Keuangan	

2.2 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka sebagai dasar untuk merumuskan hipotesis, berikut disajikan kerangka pemikiran teoritis yang dituangkan dalam model penelitian seperti yang ditunjuk pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Model Kerangka Pemikiran



Sumber: Kurniasari, 2017

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berpikir di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₀ : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Asset* sebelum akuisisi dengan *Return on Asset* setelah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah

Ha : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Asset* sebelum akuisisi dengan *Return on Asset* setelah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah

H0 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity* sebelum akuisisi dengan *Return on Equity* setelah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah

Ha : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity* sebelum akuisisi dengan *Return on Equity* setelah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah

H0 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Gross Profit Margin* sebelum akuisisi dengan *Gross Profit Margin* setelah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah

Ha : Tidak terdapat yang signifikan perbedaan antara *Gross Profit Margin* sebelum akuisisi dengan *Gross Profit Margin* setelah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah

H0 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin* sebelum akuisisi dengan *Net Profit Margin* setelah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah

Ha : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin* sebelum akuisisi dengan *Net Profit Margin* setelah akuisisi pada PT. Bank Panin Syariah

